BAB IV

ANALISIS POTENSI DAN MASALAH DI OBJEK WISATA CURUG PUTRI DI KAWASAN TAMAN HUTAN RAYA BANTEN BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG, MASYARAKAT, DAN PENGELOLA

4.1 Analisis Potensi Objek Wisata Curug Putri Berdasarkan Persepsi Pengunjung, Masyarakat, Dan Pengelola

Dalam suatu daerah tujuan wisata daya tarik merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan pariwisata, menurut Pearce (1989) bahwa daya tarik wisata (*attraction*) terbagi menjadi 2 (dua) yaitu, *site attraction* tempat alami atau buatan yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang dan *event attraction* yaitu kejadian yang menjadi perhatian bagi pengunjung.

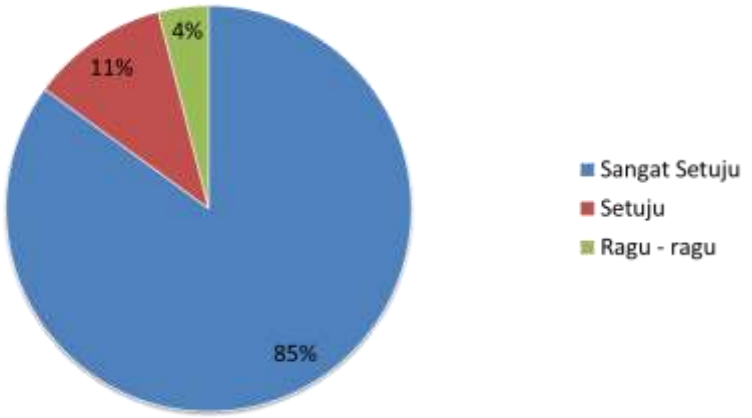
Objek Wisata Curug Putri sendiri merupakan salah satu kawasan pelestarian alam yang terdapat di Kawasan Taman Hutan Raya Banten yang didalamnya terdapat koleksi tumbuhan dan satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli atau bukan jenis asli, yang dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata, dan rekreasi, sehingga pada pengelolaannya Curug Putri ini meskipun berada pada status kawasan lindung namun adanya pengembangan dilokasi ini juga tidak dapat ditolak, karena hal ini bisa meningkatkan ekonomi bagi masyarakat setempat pula.

Curug Putri merupakan salah satu Curug yang terdapat di Kawasan Taman Hutan Raya Banten yang memiliki penampakan dengan panorama goa. Adapun ketinggian Curug Putri ini yaitu ± 7,5 m dengan dengan kedalaman cekungan (kolam) sekitar 2 meter.

4.1.1 Analisis Potensi Berdasarkan Persepsi Pengunjung

A. Atraksi

Berdasarkan hasil kuisoner yang diperoleh dari responden mengenai persepsi pengunjung atau wisatawan terhadap variabel atraksi yang ada di objek wisata Curug Putri, yang berkaitan mengenai atraksi sendiri yaitu keindahan Curug Putri dapat dilihat pada **Gambar 4.1**



Sumber : Hasil analisis, 2017

Gambar 4.1
Persepsi wisatawan mengenai dinding Curug Putri yang yang memiliki ciri khas

Berdasarkan pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa dari 100 responden pengunjung atau wisatawan yang berada disekitar kawasan Curug Putri terdapat 85 responden dengan persentase 85% menjawab sangat setuju mengenai dinding Curug Putri yang menjadi daya tarik di lokasi tersebut, terdapat 11 responden dengan persentase 11% mejawab setuju dan terdapat 4 responden dengan persentase 4 % menjawab ragu - ragu. Maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung sangat setuju mengenai dinding Curug Putri yang menjadi daya tarik di lokasi tersebut dengan persentase 85%.



Sumber : Hasil Observasi, 2017

Gambar 4.2
Keindahan Dinding Air Terjun Curug Putri

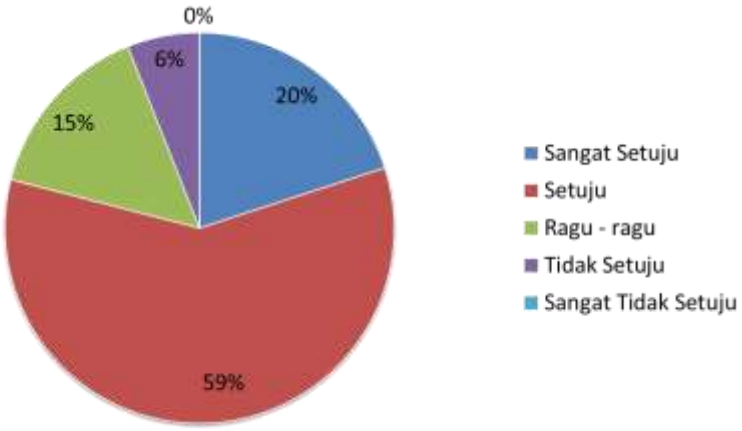
Atas hal tersebut sehingga membuat orang – orang yang belum pernah kesana menjadi penasaran. Dimana di lokasi ini juga didukung dengan kegiatan airnya yaitu bodyrafting, yang berbeda dengan wisata air lainnya yang berada di Kabupaten Pandeglang. Terlebih objek wisata Curug Putri ini hanya memiliki ketinggian yaitu ± 7,5 m dari permukaan sungai dengan kedalaman cekungan (kolam) sekitar 2 meter, sehingga arus air terjun ini tidak deras sehingga pengunjung bisa melakukan aktivitas wisata seperti mandi, berenang, dan bermain ban pelampung.

Adapun daya tarik yang lain dari objek wisata Curug Putri ini karena letaknya berada di Kawasan Taman Hutan Raya Banten yang luas merupakan pemandangan yang ikut mendukung indahnya panorama disini.

B. Amenitas

Berdasarkan hasil kuisoner yang diperoleh dari responden tentang persepsi pengunjung atau wisatawan terhadap variabel amenitas yang ada di objek wisata Curug Putri, yang terdiri dari fasilitas berdagang dan fasilitas ibadah dapat dilihat pada **Gambar 4.3** dan **Gambar 4.5.**

Lokasi berdagang yang salah satunya menjual berbagai souvenir di lokasi Curug Putri ini merupakan salah satu potensi untuk mengembangkan serta mengenalkan Curug Putri kepada masyarakat lain yang belum mengetahui keberadaan wisata ini. Untuk lokasi penyediaan berdagang sendiri sudah disediakan, hanya fungsi dari setiap tempat saja yang belum merata dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada **Gambar 4.3.**



Sumber : Hasil analisis, 2017

Gambar 4.3
Persepsi wisatawan tentang fasilitas berdagang yang layak untuk masyarakat

Berdasarkan pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa dari 100 responden pengunjung atau wisatawan yang berada disekitar kawasan Curug Putri terdapat 20 responden dengan persentase 20% menjawab sangat setuju, terdapat 59 responden dengan persentase 59% mejawab setuju, terdapat 15 responden dengan persentase 15% menjawab ragu - ragu, terdapat 6 responden dengan persentase 6% menjawab tidak setuju dan terdapat 20 responden dengan persentase 20% menjawab sangat tidak setuju mengenai fasilitas berdagang untuk masyarakat dilokasi objek wisata Curug. Maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung menilai telah baik mengenai fasilitas berdagang untuk masyarakat dilokasi objek wisata Curug dengan persentase 59%.

Fasilitas berdagang yang ada pada saat ini sebagian besar diisi oleh warung yang berjual makananan dan minuman, dimana menurut pengunjung atau wisatawan potensi berupa fasilitas yang ada di objek wisata Curug Putri seperti lokasi berdagang souvenir yang berada di Curug Putri saat ini terhitung 1 (satu) hingga 2 (dua) tempat. Souvenir yang ditawarkan disini yaitu berupa gantungan kunci, baju, serta kerajinan tangan berupa pahatan. Dan tempat berdagang lainnya diisi sebagian besar dengan berbagai makanan dan minuman.

Fasilitas lain yang telah tersedia di curug ini yaitu mushola, toilet/WC, serta area parkir. Ketiga fasilitas ini sangat dibutuhkan karena sebagai penunjang

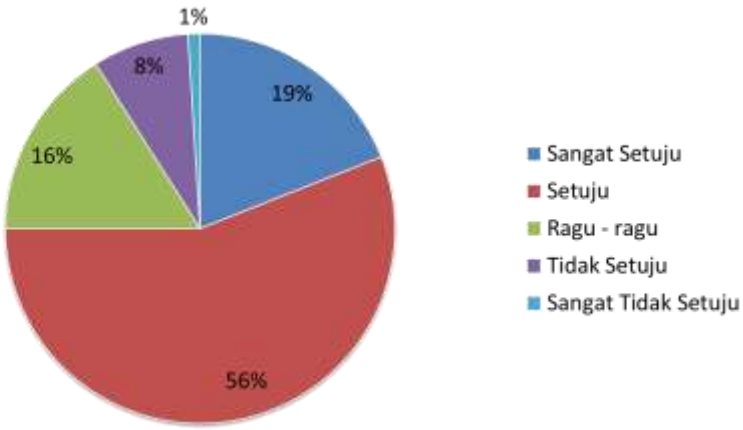
selama kegiatan air di lokasi Curug Putri. Adapun jumlah mushola yang tersedia dilokasi ini yaitu 2 (dua) mushola dan disini juga disediakan alat sholat, sehingga wisatawan atau pengunjung tak usah khawatir tidak membawa alat sholat.



Sumber : Hasil Observasi, 2017

Gambar 4.4
Kondisi eksisting fasilitas mushola

Begitu juga dengan persepsi pengunjung atau wisatawan mengenai fasilitas ibadah atau mushola yang disediakan di Curug Putri ini, dapat dilihat pada **Gambar 4.5.**



Sumber : Hasil analisis, 2017

Gambar 4.5
Persepsi wisatawan tentang adanya fasilitas ibadah yang lengkap di lokasi Curug Putri

Berdasarkan pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa dari 100 responden pengunjung atau wisatawan yang berada disekitar kawasan Curug Putri terdapat 19 responden dengan persentase 19% menjawab sangat setuju, terdapat 56 responden dengan persentase 56% mejawab setuju, terdapat 16 responden dengan

persentase 16% menjawab ragu - ragu, terdapat 8 responden dengan persentase 8% menjawab tidak setuju dan terdapat 1 responden dengan persentase 1% menjawab sangat tidak setuju mengenai fasilitas ibadah dilokasi objek wisata Curug. Maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung menilai telah baik mengenai fasilitas ibadah untuk masyarakat dilokasi objek wisata Curug dengan persentase 56%.

Dengan begini, wisatawan atau pengunjung yang berada di lokasi ini tidak harus pergi jauh untuk mencari tempat ibadah, terlebih lokasi Curug Putri berada ditengah kawasan hutan, sehingga fasilitas sarana ibadah memang diperlukan ditempat ini.

Selain mushola, fasilitas toilet disini tersedia sebanyak 6 toilet. Fungsi dari toilet disini juga sebagai ruang ganti untuk pengunjung atau wisatawan setelah melakukan kegiatan di air atau bodyrafting.



Sumber : Hasil Observasi, 2017

Gambar 4.6
Kondisi eksisting fasilitas wc

Fasilitas utama yang juga menjadi pendukung kegiatan pariwisata di Curug Putri ini salah satunya adalah area parkir. Area parkir menuju lokasi Curug Putri sejauh ini cukup memadai, karena selain untuk kendaraan beroda dua area parkir ini juga cukup untuk menampung area kendaraan beroda empat.



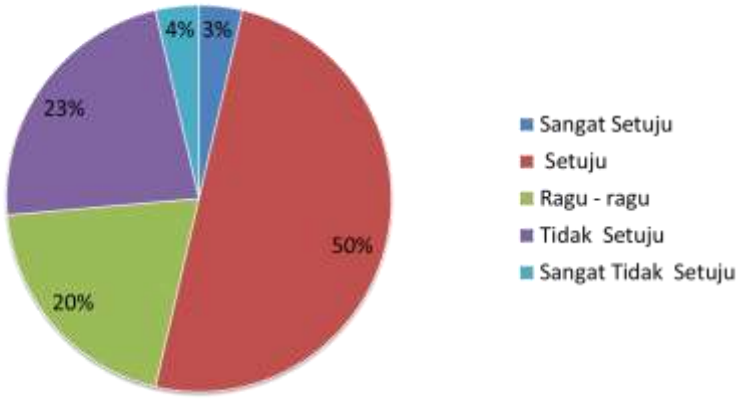
Sumber : Hasil Observasi, 2017

Gambar 4.7
Kondisi eksisting fasilitas area parkir

Ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung menjadi salah satu pertimbangan pengunjung dan wisatawan untuk berkunjung ke salah satu objek wisata, dengan maksud selama kunjungan atau berwisata kegiatan para pengunjung atau wisatawan lebih mudah dan tidak terlalu dipersulit dengan keterbatasan akan sarana dan fasilitas pendukung kegiatan pariwisata. Sehingga ketersediaan sarana dan fasilitas di objek wisata Curug Putri seperti fasilitas tempat berdagang, fasilitas ibadah, dan area parkir bagi pengunjung telah menjadi fasilitas pendukung di lokasi curug.

C. Aksesibilitas

Berdasarkan hasil kuisoner yang diperoleh dari responden mengenai persepsi pengunjung atau wisatawan terhadap variabel aksesibilitas yang ada di objek wisata Curug Putri, yang terkait jalan umum menuju objek wisata Curug Putri dapat dilihat pada **Gambar 4.8.**



Sumber : Hasil Observasi, 2017

Gambar 4.8
Persepsi Wisatawan tentang kelayakan Jalan Umum Menuju Objek Wisata Curug Putri

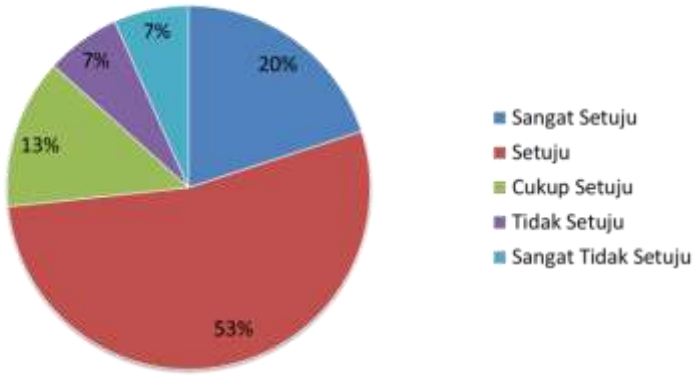
Berdasarkan pada gambar 4.8 menunjukkan bahwa dari 100 responden pengunjung atau wisatawan yang berada disekitar kawasan Curug Putri terdapat 3 responden dengan persentase 3% menjawab sangat setuju, terdapat 50 responden dengan persentase 50% mejawab setuju, terdapat 20 responden dengan persentase 20% menjawab ragu - ragu, terdapat 23 responden dengan persentase 23% menjawab tidak setuju dan terdapat 4 responden dengan persentase 4% menjawab sangat tidak setuju mengenai Jalan Umum Menuju Objek Wisata Curug Putri. Maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung menilai setuju mengenai Jalan Umum Menuju Objek Wisata Curug Putri dengan persentase 50%.

Menurut wisatawan sendiri, aksesibilitas di Curug Putri sudah bagus dan memadai, apalagi bagi pengunjung yang menyukai hiking, perjalanan menuju lokasi Curug Putri ini sangat cocok untuk dilalui dan jalan setapak sejauh ini masih aman karena topografi menuju Curug Putri yang datar.

4.1.2 Analisis Potensi Berdasarkan Persepsi Masyarakat

A. Atraksi

Berdasarkan hasil kuisoner yang diperoleh dari responden mengenai persepsi masyarakat terhadap variabel atrakasi yang ada di objek wisata Curug Putri, yang terkait keindahan alam yang bisa memikat banyak pengunjung objek wisata Curug Putri dapat dilihat pada **Gambar 4.9.**



Sumber : Hasil analisis, 2017

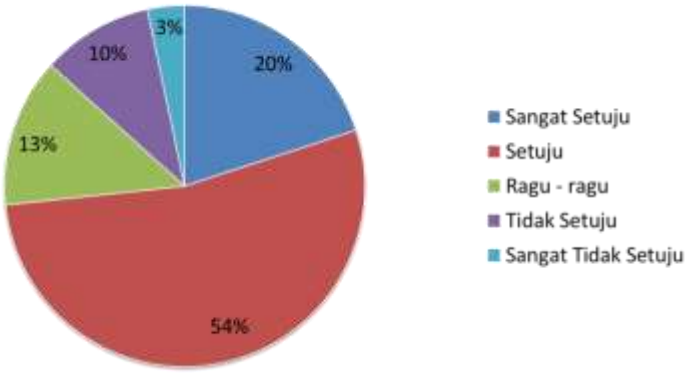
Gambar 4.9
Persepsi masyarakat tentang Curug Putri mampu menjadi daya tarik pengunjung

Berdasarkan pada gambar 4.9 Diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden masyarakat yang berada disekitar kawasan Curug Putri terdapat 6 responden dengan persentase 20% menjawab sangat setuju, terdapat 16 responden dengan persentase 53% mejawab setuju, terdapat 4 responden dengan persentase 13% menjawab cukup setuju, terdapat 2 responden dengan persentase 7% menjawab tidak setuju dan terdapat 2 responden dengan persentase 7 % menjawab sangat tidak setuju mengenai objek wisata Curug Putri mampu menjadi daya tarik bagi pengunjung. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju mengenai objek wisata Curug Putri mampu menjadi daya tarik bagi pengunjung ini dengan persentase 53%.

Dimana masyarakat mengatakan bahwa diakhir tahun 2016 lalu semenjak Curug Putri ini ada, banyak pengunjung atau wisatawan yang berdatang ke lokasi Taman Hutan Raya Banten, karena penasaran dengan curug ini, dan hal itu semakin meningkat disetiap waktunya.

B. Amenitas

Berdasarkan hasil kuisoner yang diperoleh dari responden mengenai persepsi masyarakat terhadap variabel amenitas yang ada di objek wisata Curug Putri, yang fasilitas berdagang yang telah disediakan di objek wisata Curug Putri dapat dilihat pada **Gambar 4.10.**



Sumber : Hasil analisis, 2017

Gambar 4.10
Persepsi masyarakat tentang fasilitas berdagang yang disediakan di lokasi curug putri bisa menunjang kebutuhan sehari - hari

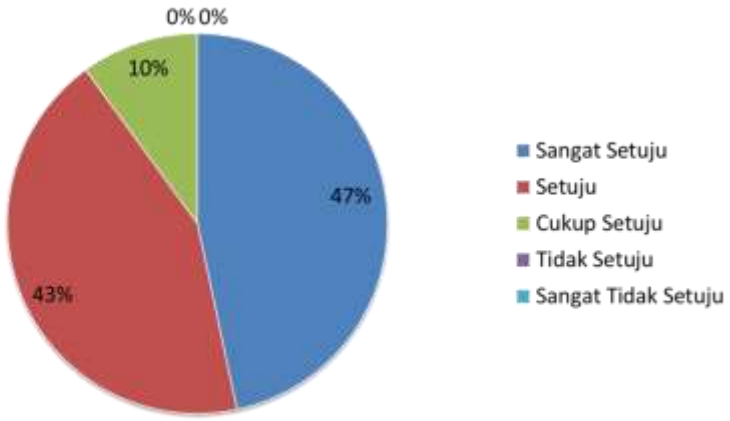
Berdasarkan pada gambar 4.10 menunjukkan bahwa dari 30 responden masyarakat yang berada disekitar kawasan Curug Putri terdapat 6 responden dengan persentase 20% menjawab sangat setuju dengan fasilitas berdagang yang disediakan di lokasi Curug Putri bisa menunjang kebutuhan sehari - hari, terdapat 16 responden dengan persentase 54% mejawab setuju, terdapat 3 responden dengan persentase 10% menjawab ragu - ragu, terdapat 3 responden dengan persentase 10% mejawab tidak setuju dan terdapat 1responden dengan persentase 3 % menjawab sangat tidak setuju dengan fasilitas berdagang yang disediakan di lokasi Curug Putri bisa menunjang kebutuhan sehari - hari. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan fasilitas berdagang yang disediakan di lokasi Curug Putri yang bisa menunjang kebutuhan sehari - hari dengan persentase 54%.

Sejauh ini fasilitas yang telah disediakan yang berada di lokasi curug, membuat beberapa masyarakat setempat memakainya sebagai salah satu penunjang ekonomi mereka, dan hal ini juga menunjang kebutuhan sehari – hari masyarakat setempat.

C. Aksesibilitas

Berdasarkan hasil kuisoner yang diperoleh dari responden mengenai persepsi masyarakat terhadap variabel aksesibilitas yang ada di objek wisata

Curug Putri, yang terkait pelayanan jalan (kualitas) yang menjadi lebih setuju ketika adanya objek wisata Curug Putri dapat dilihat pada **Gambar 4.11.**



Sumber : Hasil Observasi, 2017

Gambar 4.11
Persepsi masyarakat tentang pelayanan jalan (kualitas) yang menjadi lebih baik ketika adanya Objek Wisata Curug Putri

Berdasarkan pada gambar 4.11 menunjukkan bahwa dari 30 responden masyarakat yang berada disekitar kawasan Curug Putri terdapat 14 responden dengan persentase 47% menjawab sangat setuju dengan pelayanan jalan yang lebih setuju, terdapat 13 responden dengan persentase 43% menjawab setuju dan terdapat 3 responden dengan persentase 10 % menjawab cukup setuju atas pelayanan jalan yang lebih setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat setuju atas pelayanan jalan atau kualitas jalan yang lebih baik dengan adanya objek wisata Curug Putri ini dengan persentase 47%.

Hal ini didasari dengan adanya perbaikan jalan yang dilakukan di dekat wilayah studi, masyarakat mengatakan dengan adanya objek wisata baru, salah satunya Curug Putri ini, aksesibilitas di jalan utama pada awal tahun 2017 dilakukan perbaikan. Hal ini juga untuk menunjang kegiatan wisata lainnya di Kecamatam Carita.

4.1.3 Analisis Potensi berdasarkan Persepsi Pengelola Objek Wisata

Curug Putri merupakan objek wisata yang saat ini berada di Kawasan Taman Hutan Raya Banten, dimana didalamnya terdapat potensi sumber daya alam berupa hutan yang bernilai ekonomi dan ekologi cukup tinggi karena memiliki kekhasan ekosistem serta tingkat keanekaragaman hayati (biodiversityt)

yang tinggi antara lain seperti berbagai jenis flora setuju endemik maupun eksotik (tanaman lokal tipe pegunungan, koleksi jenis – jenis Meranti dari seluruh Indonesia, dan lainnya) dan berbagai jenis fauna yang sudah langka dan atau dilindungi (burung elang, burung Anis, dan Trenggiling). Semua potensi tersebut mempunyai peranan penting bagi pengembangan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan menunjang budaya.

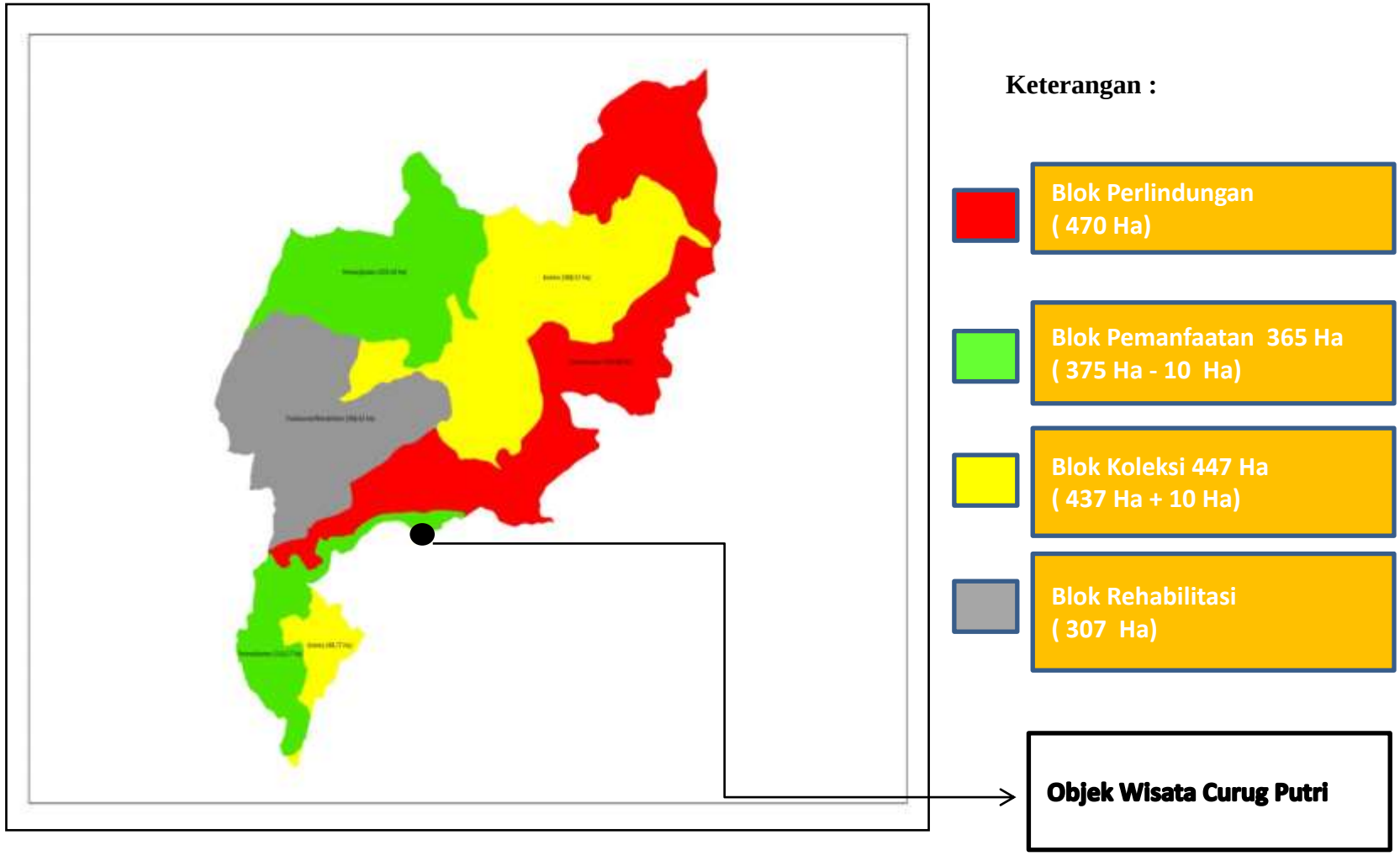
Selain daya tarik dari keanekaragaman hayatinya, terdapat Curug Putri yang dikenal dengan Green Canyon versi Banten, yang dibenarkan oleh Pak Rosdiana selaku Koordinator Pengelola Balai Taman Hutan Raya, dimana beliau menanggapi persoalan aaspek straksi dengan mengatakan "Salah satu daya tarik yang berada di Curug Putri ini adalah berupa dinding – dinding curug yang unik, aktivitas air seperti bodyrafting, serta pemandian alam yang ada diluar kawasan lokasi Curug Putri."

Penetapan Curug Putri sebagai salah satu tempat wisata dengan daya tarik tertentu yang bisa dijadikan salah satu syarat tempat pariwisata alam juga terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional pada pasal 52 ayat (3) dan Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten Tahun 2010 – 2030 Pasal 83 Arahan pengelolaan kawasan peruntukan pariwisata, dimana pada kebijakan tersebut, disebutkan bahwa salah wisata alam yang bisa dijadikan tempat pariwisata harus memiliki arsitektur bentang yang baik, memiliki keindahan alam, dan serta bisa meningkatkan atraksi dengan melalui penetapan jalur wisata, kalender wisata, informasi dan promosi wisata.

Dari hal ini, sehingga pengelola membuka jalur pariwisata untuk pengunjung pergi ke lokasi Curug Putri. Dan pengelola membawa masyarakat sekitar sana agar bisa turut serta dalam pengelolaan Curug Putri sebagai jasa *touirguide*.

Dari hasil wawancara mengenai Curug Putri yang berada di kawasan konservasi namun dijadikan tempat pariwisata mengatakan bahwa "Curug Putri berada pada Blok Pemanfaatan yang merupakan area yang diperuntukan bagi

kegiatan pendidikan, penelitian dan pariwisata alam termasuk pembangunan sarana dan prasarana wisata serta kegiatan penangkaran tumbuhan dan satwa liar dan area display koleksi satwa liar sesuai tujuan pengelolaan kawasan. Areal yang dijadikan blok pemanfaatan seluas 485.7 Ha yang terbagi menjadi dua yaitu blok pemanfaatan A seluas 377.5 dan blok pemanfaatan B seluas 101,3 ha.". Untuk lebih jelas dalam melihat pemanfaat blok di Kawasan Taman Hutan Raya Banten dapat dilihat pada **Gambar 4.12.**



Sumber : Hasil analisis, 2017

Gambar 4.12
Peta pembagian blok/zona di Kawasan Taman Hutan Raya Banten

Maka dari itu sarana dan fasilitas pendukung yang ada disana sudah terlampau lengkap, karena meskipun berada di tengah hutan, namuan ketersediaan sarana ibadah, toilet, serta warung tempat makan telah disediakan pengelola untuk menunjang akivitas pengunjung di lokasi Curug Putri.

Penyediaan fasilitas di lokasi Curug Putri ini dapat dilihat pada kebijakan Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi alam Nomor : P.5/IV-SET/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No. P.3/IV-SET/2011 Tentang Pedoman Penyusunan Desain Tapak Pengelolaan Pariwisata Alam di Suakan Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam. Yang dapat dilihat pada **Tabel II-1.**

Dimana dalam tabel tersebut telah disebutkan sarana prsarana yang menunjang kebutuhan di lokasi Taman Hutan Raya Banten khususnya bagian Curug Putri, dimana di lokasi Curug Putri sudah tersedia sarana seperti tempat ibadah, penyewaan peralatan dan perlengkapan, tempat penyediaan makan dan minum, tempat penyediaan cinderamata dan tentunya area parkir.

Pada kesempatan ini narasumber juga mengatakan bahwa lokasi Curug Putri di kawasan Taman Hutan Raya Banten ini telah memenuhi kriteria sebagai ruang public yaitu karena adanya potensi dan daya tarik wisata alam, sudah ada aktivitas masyarakat terkait usaha penyediaan jasa wisata alam, terdapat sarana/prasarana umum dan sarana/prasarana pengelolaan kawasan, dan merupakan lokasi rencana pembangunan sarana/prasarana umum dan sarana/prasarana pengelolaan kawasan.

Pada aspek aksesibilitas pun sama, dalam kebijakan disebutkan bahwa "Usaha penyediaan jasa wisata alam pramuwisata dan transportasi dapat menggunakan jalan setapak di blok/zona perlindungan/rimba/bahari dan ruang public di blok/zona pemanfaatan", dimana berarti aksesibilitas pada kondisi eksisting telah memenuhi syarat sesuai ketentuan yang berlaku, bahwa memang diberlakukan jalan setapak untuk mencapai lokasi Curug Putri. Sedangkan untuk sarana Angkutan Umum pihak pengelola belum ada rencana, karena itu harus dibicarakan juga dengan dinas terkait."

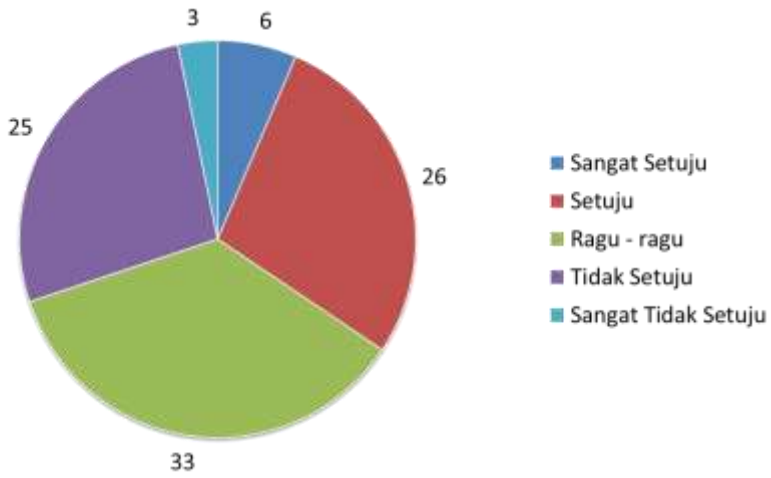
Hasil wawancara juga mengatakan bahwa “Pihak Pengelola Taman Hutan Raya Banten sebenarnya telah memiliki rencana tapak untuk segala persetujuan dan renovasi terhadap beberapa objek wisata dengan ketentuan yang sudah berlaku, namun selama perda belum turun, pihak pengelola yang dibawah Badan Lingkungan Hidup dan Kehutanan belum bisa ambil tindakan”.

4.2 Analisis Masalah Objek Wisata Curug Putri Berdasarkan Persepsi Pengunjung, Masyarakat, Dan Pengelola

4.2.1 Analisis Masalah Berdasarkan Persepsi Pengunjung

A. Atraksi

Berdasarkan hasil kuisoner yang diperoleh dari responden mengenai persepsi pengunjung atau wisatawan terhadap variabel atraksi yang ada di objek wisata Curug Putri, yang terkait pemandangan alam yang dipengaruhi iklim dapat dilihat pada **Gambar 4.13.**



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.13
Persepsi wisatawan tentang objek wisata curug putri yang kegiatannya dipengaruhi iklim

Berdasarkan pada gambar 4.13 menunjukkan bahwa dari 100 responden pengunjung atau wisatawan yang berada disekitar kawasan Curug Putri terdapat 6 responden dengan persentase 6% menjawab sangat setuju, terdapat 26 responden dengan persentase 6% mejawab setuju, terdapat 33 responden dengan persentase

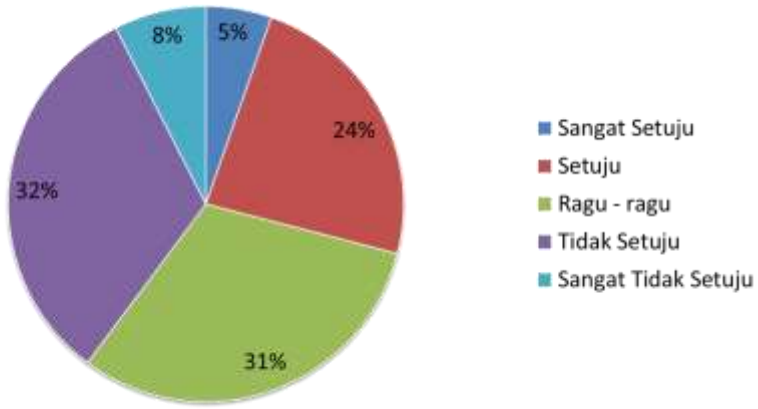
33% menjawab ragu - ragu, terdapat 25 responden dengan persentase 25% menjawab tidak setuju dan terdapat 3 responden dengan persentase 3% menjawab sangat tidak setuju mengenai objek wisata Curug Putri yang kegiatannya dipengaruhi saat hujan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa ragu - ragu mengenai objek wisata Curug Putri yang kegiatannya dipengaruhi saat hujan dengan persentase 33%.

Dengan kesimpulan itu dapat dilihat jika responden merasa ragu – ragu mengenai berkunjung ke lokasi ketika iklim sedang tidak bagus seperti mendung ataupun musim penghujan karena bagi mereka setuju hujan ataupun tidak tetap menyenangkan berlibur ke wisata air, sedangkan responden kedua terbanyak sebanyak 26 responden mengatakan setuju bahwa lokasi objek wisata Curug Putri dipengaruhi oleh iklim karena hal ini berpengaruh pada jalan yang sepenuhnya tanah liat membuatnya menjadi lebih licin ketika hujan atau setelah hujan, terlebih kawasan ini juga salah satu kawasan longsor, dimana ketika cuaca hujan dan debit air curug meningkat wisatawanpun harus menunda untuk melakukan perjalanan kesana. Sehingga dari hal ini wisata Curug Putri memang belum bisa dijadikan wisata keluarga karena segala keterbatasan yang ada.

A. Amenitas

Berdasarkan hasil kuisoner yang diperoleh dari responden mengenai persepsi pengunjung atau wisatawan terhadap variabel amenitas yang ada di objek wisata Curug Putri, yang terkait masalah fasilitas penunjang yaitu fasilitas – fasilitas yang ada dilokasi seperti tempat makan, tempat berdagang, dan fasilitas umum seperti WC.

Kondisi fasilitas yang lain juga perlu adanya persetujuan seperti warung atau tempat makan yang tersedia disini, hal ini agar pengunjung atau wisatawan bisa lebih nyaman saat beristirahat setelah melakukan kegiatan air selama di Curug Putri. Menurut hasil kuisioner mengenai fasilitas tempat makan ini dapat dilihat pada **Gambar 4.14.**



Sumber : Sumber : Hasil Analisis, 2017

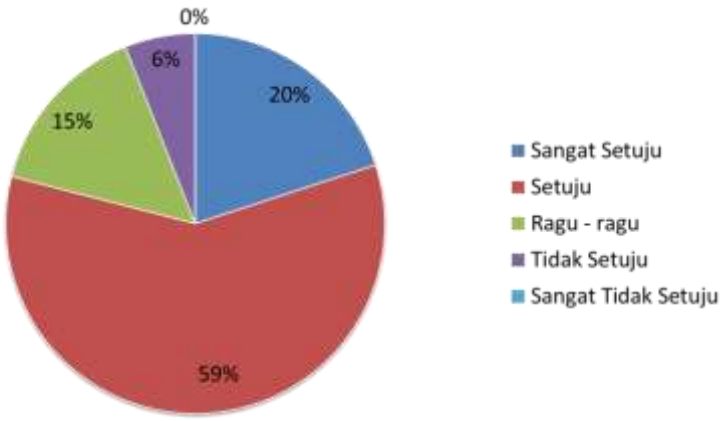
Gambar 4.14
Persepsi wisatawan tentang sudah tersedia fasilitas tempat makan di lokasi Curug Putri

Berdasarkan pada gambar 4.14 Diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden pengunjung atau wisatawan yang berada disekitar kawasan Curug Putri terdapat 5 responden dengan persentase 5% menjawab sangat setuju, terdapat 24 responden dengan persentase 24% menjawab setuju, terdapat 31 responden dengan persentase 31% menjawab ragu - ragu, terdapat 32 responden dengan persentase 32% menjawab tidak setuju dan terdapat 8 responden dengan persentase 8% menjawab sangat tidak setuju mengenai penilaian fasilitas tempat makan di lokasi Curug Putri. Maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung menilai tidak setuju mengenai fasilitas tempat makan di lokasi Curug Putri dengan persentase 32%.

Dari hasil kuisioner banyak menjawab tidak setujunya dengan fasilitas tempat makan yang telah disediakan hal ini karena memang fasilitas tempat makan yang sudah ada disini seadanya seperti saung kaki lima yang bagian atasnya hanya ditutup terpal dan kondisi lingkungan cukup kotor yang ada dipinggir sungai.

Fasilitas selanjutnya yang diinginkan pengunjung yaitu fasilitas belanja seperti toko souvenir atau mini market, adapun persepsi pengunjung menilai bahwa fasilitas tersebut dinilai penting untuk menarik wisatawan untuk

berkunjung ke objek wisata Curug Putri, dan mempermudah wisatawan dalam memenuhi kebutuhan berwisata. Hal ini dapat dilihat pada **Gambar 4.15.**



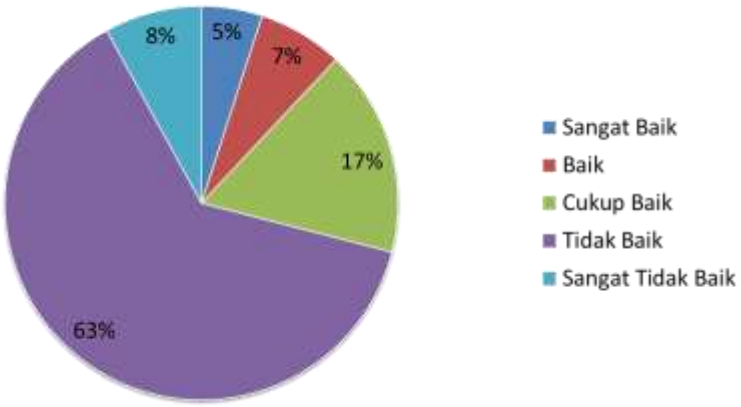
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.15
Persepsi Wisatawan tentang Fasilitas Tempat Berdagang Bagi Masyarakat Sekitar Lokasi Curug

Berdasarkan pada gambar 4.15 Diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden pengunjung atau wisatawan yang berada disekitar kawasan Curug Putri terdapat 20 responden dengan persentase 20% menjawab sangat setuju, terdapat 59 responden dengan persentase 59% menjawab setuju, terdapat 15 responden dengan persentase 15% menjawab ragu - ragu, dan terdapat 6 responden dengan persentase 6% menjawab tidak setuju mengenai penilaian tempat berdagang bagi masyarakat sekitar Lokasi Curug Putri. Maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung menilai setuju mengenai penilaian tempat berdagang bagi masyarakat sekitar Lokasi Curug Putri dengan persentase 59%.

Dari hal ini sebenarnya pengunjung telah melihat lokasi tempat berdagang yang ada telah baik, namun sayangnya masyarakat disekitar menurut pengunjung belum bisa membuat inovasi baru untuk pengadaan jual souvenir atau oleh – oleh khas Curug Putri, sehingga yang didapatkan kebanyakan dari dagangan itu hanya sebatas menjual makanan dan minuman ringan.

Selain itu, sediaan fasilitas umum seperti toilet, area parkir, dan mushola yang berada di objek wisata Curug Putri juga tak kalah penting, bagi pengunjung hal ini dinilai masih belum memadai. Hal ini dapat dilihat pada **Gambar 4.16.**



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.16
Persepsi Wisatawan tentang kenyamanan fasilitas Mushola yang ada di Curug Putri

Berdasarkan pada gambar 4.16 Diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden pengunjung atau wisatawan yang berada disekitar kawasan Curug Putri terdapat 5 responden dengan persentase 5% menjawab sangat baik, terdapat 7 responden dengan persentase 7% menjawab baik, terdapat 17 responden dengan persentase 17% menjawab cukup baik, terdapat 63 responden dengan persentase 63% menjawab tidak baik dan terdapat 8 responden dengan persentase 8% menjawab sangat tidak baik tentang kenyamanan fasilitas Mushola yang telah ada di lokasi Curug Putri. Maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung menilai tidak baik mengenai kenyamanan fasilitas Mushola yang telah ada di lokasi Curug Putri dengan persentase 63%.

Hasil kuisioner ini menggambarkan karena bagi pengunjung atau wisatawan fasilitas mushola merupakan salah satu fasilitas yang seharusnya layak untuk berada disuatu lokasi wisata, salah satunya dengan adanya arah kiblat.



Sumber : Hasil Observasi, 2017

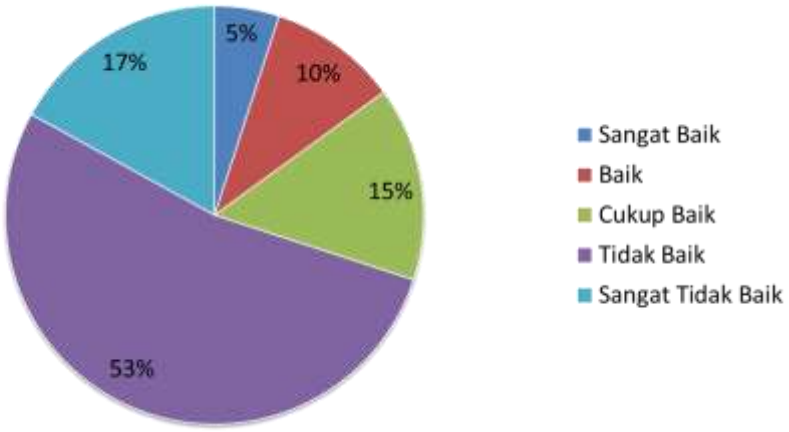
Gambar 4.17
Kondisi eksisting mushola di Curug Putri



Sumber : Hasil Observasi, 2017

Gambar 4.18
Kondisi eksisting mushola di Curug Putri

Fasilitas lain seperti WC sekaligus ruang ganti pun sama pada saat ini kondisinya masih terbilang belum layak dan terkesan kumuh, sehingga perbaikan untuk WC atau ruang ganti sebaiknya dilebih dahulukan karena WC merupakan salah satu faktor penunjang kebersihan di suatu lokasi wisata, khususnya Curug Putri. Hal ini dapat dilihat pada **Gambar 4.19.**



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.19
Persepsi Wisatawan tentang kenyamanan fasilitas toilet/WC yang ada di Curug Putri

Berdasarkan pada gambar 4.19 Diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden pengunjung atau wisatawan yang berada disekitar kawasan Curug Putri terdapat 5 responden dengan persentase 5% menjawab sangat baik, terdapat 10 responden dengan persentase 10% menjawab baik, terdapat 15 responden dengan persentase 15% menjawab cukup baik, terdapat 53 responden dengan persentase 53% menjawab tidak baik dan terdapat 17 responden dengan persentase 17% menjawab sangat tidak baik tentang kenyamanan fasilitas toilet/WC yang telah

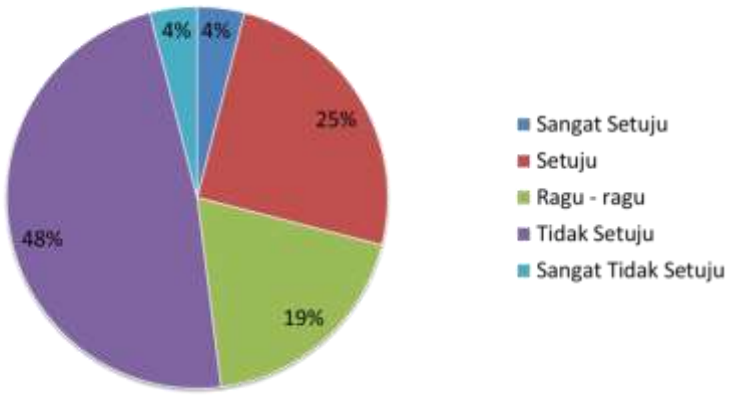
ada di lokasi Curug Putri. Maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung menilai tidak baik mengenai kenyamanan fasilitas toilet/WC yang telah ada di lokasi Curug Putri dengan persentase 53%.

Namun terlepas dari fasilitas penunjang kebutuhan wisata, adanya WC di objek lokasi Curug Putri ini juga secara tidak langsung dapat mencemari anak sungai yang berada disana, sehingga perlu adanya kajian kembali terhadap jumlah wisatawan atau pengunjung pengaruhnya kepada kelestarian lingkungan Curug Putri.

B. Aksesibilitas

Berdasarkan hasil kuisoner yang diperoleh dari responden mengenai persepsi pengunjung atau wisatawan terhadap variabel amenitas yang ada di objek wisata Curug Putri, yang terkait masalah fasilitas penunjang yaitu angkutan umum dapat dilihat pada **Gambar 4.20.**

Dimana akomodasi merupakan salah satu fasilitas penunjang yang ada di lokasi suatu kawasan wisata, namun pada kenyataannya tak semua lokasi wisata ditunjang dengan akomodasi yang setuju, salah satunya akomodasi berupa angkutan umum. Di lokasi Curug Putri sendiri, fasilitas berupa akomodasi angkutan umum masih sangat jarang, meskipun sudah tersedia namun pelayanannya masih kurang.



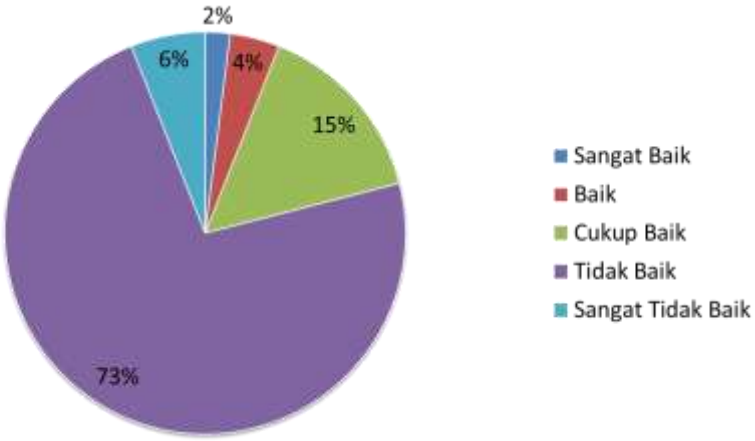
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.20
Persepsi Wisatawan tentang Angkutan Umum Menuju Curug Putri

Berdasarkan pada gambar 4.20 menunjukkan bahwa dari 100 responden pengunjung atau wisatawan yang berada disekitar kawasan Curug Putri terdapat 4 responden dengan persentase 4% menjawab sangat setuju, terdapat 25 responden dengan persentase 25% mejawab setuju, terdapat 19 responden dengan persentase 19% menjawab ragu - ragu, terdapat 48 responden dengan persentase 48% menjawab tidak setuju dan terdapat 4 responden dengan persentase 4% menjawab sangat tidak setuju mengenai penilaian Angkutan Umum Menuju Curug Putri. Maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung menilai tidak setuju mengenai fasilitas Angkutan Umum Menuju Curug Putri dengan persentase 48%.

Hal ini karena dalam segi pelayanan angkutan umum yang mengarah pada lokasi Curug Putri sangat terbatas seperti halnya dalam batas jam operasional. Karena untuk trasportasi umum masih sangat jarang, sehingga bukan menjadi rekomendasi jika berkunjung ke Curug Putri menggunakan trasnportasi umum, karena jika sudah pukul 17.00 WIB angkutan umum sudah jarang beroperasi dan hanya satu trayek dari arah Cilegon saja yang melewati Curug Putri ini. Sehingga wisatawan memang lebih memilih transportasi pribadi sebagai alat transportasi menuju ke lokasi Curug Putri. Padahal dengan terbatasnya transportasi umum ini bisa menghambat masyarakat atau wisatawan yang ingin mengunjungi Kawasan Carita dengan transportasi umum.

Selain aksesibilitas umum, diperoleh juga dari responden tentang keamanan di jalan setapak menuju objek wisata Curug Putri yang dapat dilihat pada **Gambar 4.21.**



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.21
Persepsi Wisatawan tentang keamanan di jalan setapak menuju lokasi Curug Putri

Berdasarkan pada gambar 4.21 Diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden pengunjung atau wisatawan yang berada disekitar kawasan Curug Putri terdapat 2 responden dengan persentase 2% menjawab sangat baik, terdapat 4 responden dengan persentase 4% menjawab baik, terdapat 15 responden dengan persentase 15% menjawab cukup baik, terdapat 73 responden dengan persentase 73% menjawab tidak baik, dan terdapat 6 responden dengan persentase 6% menjawab sangat tidak baik mengenai adanya keamanan di jalan setapak menuju lokasi Curug Putri. Maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung menilai kondisi mengenai adanya keamanan di jalan setapak menuju lokasi Curug Putri tidak baik dengan persentase 73%.

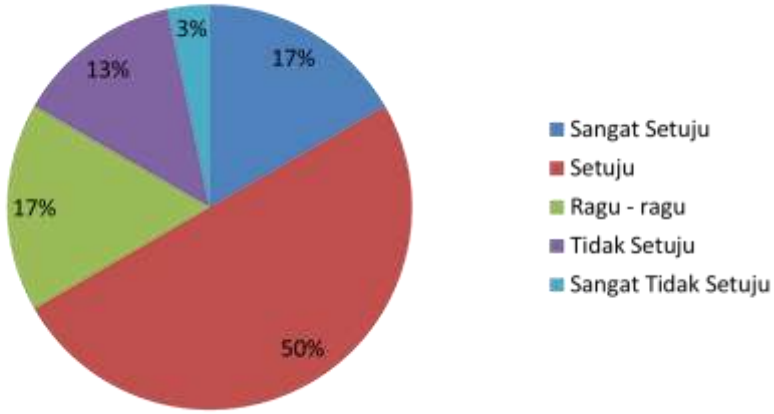
Dimana keamanan merupakan salah satu penunjang juga dalam hal aksesibilitas, karena dalam hal ini pengunjung membutuhkan perlindungan untuk kenyamanan dalam beraktivitas di objek wisata. Dan sejauh ini, di lokasi Curug Putri keamanan yang tersedia belum cukup memadai bagi pengunjung atau wisatawan yang pernah ke lokasi curug.

4.2.2 Analisis Masalah Berdasarkan Persepsi Masyarakat

A. Atraksi

Berdasarkan hasil kuisoner yang diperoleh dari responden mengenai persepsi masyarakat terhadap variabel atraksi yang ada di objek wisata Curug

Putri, yang terkait penebangan liar yang merusak keindahan alam di sekitar objek wisata Curug Putri dapat dilihat pada **Gambar 4.22.**



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 4.22
Persepsi masyarakat tentang adanya penebangan liar yang terjadi di sekitar Curug Putri

Berdasarkan pada gambar 4.22 menunjukkan bahwa dari 30 responden masyarakat yang berada disekitar kawasan Curug Putri terdapat 5 responden dengan persentase 17% menjawab sangat setuju, terdapat 15 responden dengan persentase 50% menjawab setuju, terdapat 5 responden dengan persentase 17% menjawab ragu – ragu, terdapat 4 responden dengan persentase 13% menjawab tidak setuju dan terdapat 1 responden dengan persentase 3% menjawab sangat tidak setuju mengenai adanya penebangan liar yang terjadi di sekitar Curug Putri. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju mengenai adanya penebangan liar yang terjadi di sekitar Curug Putri dengan persentase 50%.

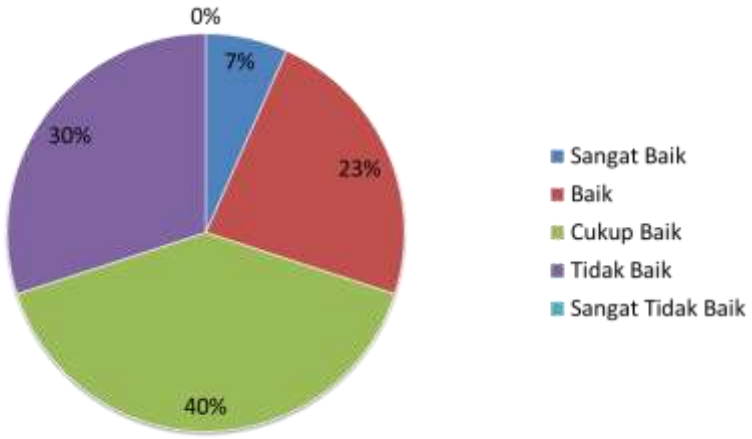
Menurut masyarakat, salah satu daya tarik yang membuat kurangnya keindahan panorama yaitu adanya penebangan liar yang dilakukan masyarakat sekitar kawasan juga, hal ini juga menjadi perhatian pemerintah dimana pemerintah sejauh ini masih belum bisa menghentikannya secara tuntas.

Selain daya tarik wisata, keunikan dari adat istiadat atau ciri khas dari masyarakat sekitar Curug Putri sebenarnya bisa menjadi salah satu potensi yang membuat lokasi ini semakin maju, seperti pagelaran seni khas Pandeglang yang

bisa menjadi daya tarik namun hingga saat ini belum terlihat keunikan atau ciri khas dari masyarakat tersebut.

B. Amenitas

Berdasarkan hasil kuisoner yang diperoleh dari responden mengenai persepsi masyarakat terhadap variabel amenitas yang ada di objek wisata Curug Putri mengenai fasilitas – fasilitas yang tersedia di lokasi Curug Putri yang beberapa diantaranya ikut mengelola mengatakan bahwa fasilitas yang tersedia telah memadai, meskipun ada beberapa yang menurut masyarakat cukup layak. Hal ini dapat dilihat pada **Gambar 4.23.**



Sumber : Hasil analisis, 2017

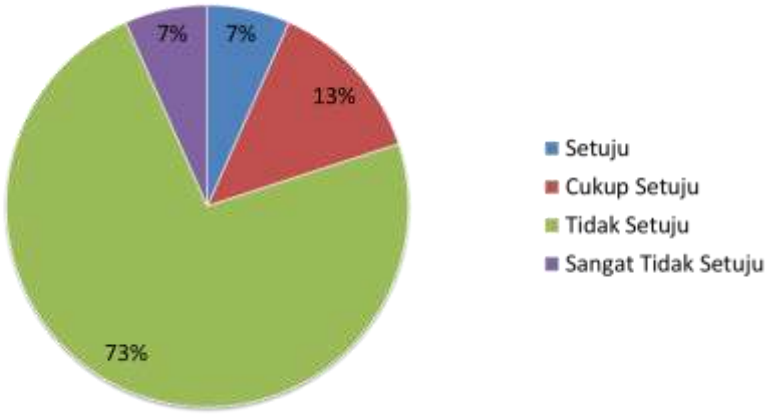
Gambar 4.23
Persepsi masyarakat tentang adanya fasilitas – fasilitas di Curug Putri yang telah memenuhi kebutuhan pengunjung

Berdasarkan pada gambar 4.23 menunjukkan bahwa dari 30 responden masyarakat yang berada disekitar kawasan Curug Putri terdapat 2 responden dengan persentase 7% menjawab sangat baik, terdapat 7 responden dengan persentase 23% mejawab baik, terdapat 12 responden dengan persentase 40% menjawab cukup baik, dan terdapat 9 responden dengan persentase 30% menjawab tidak baik mengenai fasilitas – fasilitas di Curug Putri yang telah memenuhi kebutuhan pengunjung. Maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung menilai cukup baik tentang fasilitas – fasilitas di Curug Putri yang telah memenuhi kebutuhan pengunjung dengan persentase 40%.

Selain memenuhi kebutuhan pengunjung, fasilias yang telah disediakan di lokasi curug juga cukup membuat masyarakat memenuhi kebutuhan sehari – harinya, seperti ikut berdagang, menjaga kamar mandi, namun hal ini tidak dibarengi dengan fasilitas – fasilitas yang harusnya lebih baik.

C. Aksesibilitas

Berdasarkan hasil kuisoner yang diperoleh dari responden mengenai persepsi masyarakat terhadap variabel aksesibiitas yang ada di objek wisata Curug Putri, yang terkait angkutan umum yang lebih memadai dapat dilihat pada **Gambar 4.24.**



Sumber : Hasil analisis, 2017

Gambar 4.24
Persepsi masyarakat tentang angkutan umum yang lebih memadai setelah adanya objek wisata Curug Putri

Berdasarkan pada gambar 4.24 menunjukkan bahwa dari 30 responden masyarakat yang berada disekitar kawasan Curug Putri terdapat 2 responden dengan persentase 7% menjawab setuju, terdapat 4 responden dengan persentase 13% menjawab cukup setuju, terdapat 22 responden dengan persentase 73% menjawab tidak setuju dan terdapat 2 responden dengan persentase 7% menjawab sangat tidak setuju mengenai angkutan umum yang lebih memadai setelah adanya objek wisata Curug Putri. Maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung menilai tidak setuju mengenai angkutan umum yang lebih memadai setelah adanya objek wisata Curug Putri dengan persentase 73%.

Meskipun masyarakat mengakui bahwa jalan umum telah mengalami banyak perbaikan, namun untuk pelayanan angkutan umum sejauh ini masyarakat masih menilai belum memadai. Padahal di wilayah ini Kecamatan Carita khususnya banyak tempat wisata selain Curug Putri, namun angkutan umum yang tersedia masih sangat terbatas, salah satunya terbatas pada jam operasional yang hanya pada jam 17.00 WIB saja.

4.2.3 Analisis Masalah Berdasarkan Persepsi Pengelola Objek Wisata

Curug Putri yang berada di kawasan Taman Hutan Raya Banten saat ini dikelola oleh Balai Taman Tahura Provinsi Banten. Namun, ternyata pada lokasi Curug Putri, wisata ini dikelola juga oleh masyarakat sekitar. Masyarakat terkait mengatakan bahwa untuk urusan pengelolaan pemerintah telah memberikan kewenangan kepada masyarakat setempat, sehingga untuk segala administrasi yang dilakukan di objek wisata ini pengelola tidak begitu banyak mendapatkan informasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pihak Balai Tahura Provinsi Banten mengatakan bahwa sebenarnya pihak UPT sendiri telah melarang masyarakat untuk mengelola Curug Putri ini, namun hal ini tetap dilakukan masyarakat karena kurang tegasnya pengelola dalam menindaklanjuti urusan tersebut, terlebih disisi lain pihak UPT memang membutuhkan jasa untuk mengelola Curug Putri yang saat ini digemari kaum anak muda untuk berkunjung kesana, sehingga pihak UPT tetap membiarkan masyarakat mengaturnya, namun tidak tanggung jawab sepenuhnya. Jadi, sisi positif dari pengelolaan ini Curug Putri yang awalnya tak terurus berkat masyarakat sekitar sana, menjadi lebih terorganisir.

Namun, berbeda dengan persepsi masyarakat, disisi lain masyarakat yang ikut dalam mengelola Curug Putri mengatakan, pemerintah dari Provinsi Banten tidak bersungguh – sungguh untuk mengelola Curug Putri, karena pemerintah dinilai setengah – setengah dalam melakukan pengelolaan curug ini. hal bisa terlihat pada **Tabel IV-1.**

Tabel IV-1
Persepsi masyarakat tentang adanya perhatian dari pemerintah bagi masyarakat di sekitar lokasi Curug Putri

Tingkat Kepuasan	Hasil Responden
Sangat Setuju	0
Setuju	3
Ragu - ragu	11
Tidak Setuju	12
Sangat tidak setuju	4
Total	**30**

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Dari hasil 30 responden masyarakat, 12 responden diantaranya mengatakan masyarakat tidak setuju bahwa pemerintah Provinsi Banten memberikan perhatian lebih kepada masyarakat disekitar sana, hal ini terlihat dari segi pengawasan serta keamanan yang tidak diusahakan pemerintah dalam mengelola Curug Putri, namun meskipun begitu disisi lain masyarakat tetap menjalankan profesi jasa ini karena tuntutan kebutuhan ekonomi.

Terlepas dari urusan masyarakat, pemerintah Provinsi Banten juga ikut menyayangkan regulasi perda terkait Kawasan Lindung Taman Hutan Raya Banten salah satunya lokasi Curug Putri, belum juga turun dari pemerintah pusat padahal sudah 2 (dua) tahun prosesnya. Sehingga pengelola saat ini belum bisa mengelola kembali dan mengatur objek wisata Curug Putri ini.

4.3 Analisis Komparasi Persepsi Tentang Potensi dan Masalah di Objek Wisata Curug Putri

Objek wisata Curug Putri merupakan salah satu curug dengan luas wilayah yang tidak terlalu besar, namun keberadaannya membuat pengunjung penasaran karena uniknya dinding curug tersebut meskipun bagi beberapa pengunjung terdapat beberapa coretan di dinding yang menurutnya menganggu keindahan tersebut sehingga pengeolola masih dinilai belum bisa merawat objek ini dengan baik.

Wisatawan yang banyaknya berasal dari pelajar atau mahasiswa ini juga mengatakan bahwa lokasi ini cocok untuk orang yang memiliki hobi hiking dan

juga liburan ke alam, karena disini pemandangan selama dijalanannya pun tidak mengecewakan dan juga masih sepi, namun meskipun seperti itu pengunjung menyayangkan di lokasi ini tidak adanya kebudayaan dari masyarakat setempat untuk memberikan sesuatu yang khas dari wilayahnya, seperti misalnya kerajinan tangan yang bisa dijadikan cinderamata.

Dimana bagi masyarakat setempat mengatakan bahwa Objek wisata Curug Putri sejauh ini memang memikat banyak pengunjung, sehingga membuat kawasan disekitar sana ramai dan membuat mata pencaharian baru bagi [hingga saat ini masyarakat merasakan kurangnya pemerintah dalam memberi perhatian kepada masyarakat, meskipun masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan curug, sehingga membuat perawatan di objek wisata ini menjadi tidak terorganisir dengan baik.

Berdasarkan hal ini pengelola juga setuju dengan salah satu daya tarik yang berada di Curug Putri ini yaitu berupa dinding – dinding curug yang unik dan terkenal dengan sebutah "*The Little Green Canyon*", dimana disini terdapat aktivitas air seperti bodyrafting, serta pemandangan alam yang ada diluar kawasan lokasi Curug Putri. Dimana sejauh ini pihak pengelola telah memberikan wewenang pengelolaan terkait curug kepada masyarakat disekitar sana, sehingga selain menambah penghasilan masyarakat harapannya masyarakat juga memang bisa turut mengembangkan wisata objek tersebut. Dan untuk hal lainnya, seperti perawatan pihak pengelola memang belum sepenuhnya ketat terhadap pengawasan dilokasi Curug Putri, sehingga pengelola dalam hal ini memang belum melakukan tanggung jawab dengan baik atas kerja sama pengelolaan Curug Putri dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan amenitas atau fasilitas pendukung di objek wisata Curug Putri ini bisa dikatakan wisatawan atau pengunjung mengakui bahwa fasilitas yang telah ada disana telah memadai dari segi kelengkapan, namun dari segi kualitas fasilitas yang berada di lokasi Curug Putri ini belum layak. Dimana fasilitas – fasilitas di lokasi curug memang sudah lengkap dan bisa mendukung kegiatan disana seperti sarana ibadah, toilet/WC, serta warung makan. Dan pengelola mengtakan bahwa penyediaan fasilitas di lokasi Curug Putri ini dapat dilihat pada

kebijakan Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi alam Nomor : P.5/IV-SET/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No. P.3/IV-SET/2011 Tentang Pedoman Penyusunan Desain Tapak Pengelolaan Pariwisata Alam di Suakan Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam, sehigga fasilitas yang disediakan disana memang tergantung pada ketentuan yang berlaku karena status objek wisata Curug Putri sebagai kawasan lindung. Namun untuk perbaikan memang masih diupayakan kelayakannya oleh pihak pengelola, namun mengenai hal ini juga pihak pengelola belum bisa memperbaiki atau menambah fasilitas yang dibutuhkan, karena kepengelolaan pada saat ini masih dalam keputusan pemerintah pusat.

Berdasarkan aksesibilitas yang ada pada saat ini di objek wisata Curug Putri masih terbilang layak karena wisatawan yang datang mengunjungi lokasi curug banyak diantaranya pelajar atau mahasiswa yang kebanyakan dari mereka tidak begitu mempermasalahkan kondisi aksesibilitas yang ada, namun berbeda pendapat jika kondisi jalan ini dilalui oleh pengunjung usia lanjut, karena masyarakat juga ingin adanya pengamanan yang lebih baik untuk dijalan setapak ini kepada pengelola. Sedangkan pendukung aksesibilitas lainnya seperti angkutan umum menuju lokasi ini juga masih sangat jarang dimana masyarakat juga mengatakan bahwa angkutan umum memang dibatasi oleh jam operasionalnya, sehingga sebaiknya pengunjung memang tidak menggunakan transportasi umum.

Sedangkan bagi pengelolan jalan setapak yang sudah disedikan sudah cukup layak dimana hal ini juga terdapat pada kebijakan yang berlaku, karena Curug Putri merupakan ruang public. Namun, untuk perbaikan lebih lanjut sama halnya seperti mengenai sarana dan fasilitas, dalam hal aksesibilitas pihak pengelola masih sama belum bisa memperbaiki atau menambah pengamanan aksesibilitas yang dibutuhkan, karena kepengelolaan pada saat ini masih dalam keputusan pemerintah pusat, sehingga belum ada perbaikan sejauh ini.

Tabel IV-2
Analisis Potensi di Objek Wisata Curug Putri

Variabel	POTENSI			Hasil Temuan Hubungan Potensi antar Persepsi
	Pengunjung	Masyarakat	Pengelola	
Atraksi	• Dinding curug indah • Pemandangan alam yang indah selama diperjalanan	• Dibukanya Objek Wisata Curug Putri menarik perhatian pengunjung	• Dinding Curug Putri yang indah • Adanya kegiatan bodyrafting • Pemandangan alam diluar kawaan Curug Putri	Berdasarkan persepsi dari 3 (tiga) golongan yang berbeda, keunikan dinding curug merupakan salah satu yang menjadi daya tarik (atraksi) di curug ini, sehingga membuat pengunjung penasaran dan terlebih di Provinsi Banten sebelumnya belum ditemukan curug dengan dinding seperti Curug Putri.
Amenitas	• Terdapat fasilitas berdagang • Terdapat fasilitas ibadah yang lengkap • Tersedia fasilitas WC • Tersedia area parkir	• Fasilitas – fasilitas yang ada di Curug Putri bisa menunjang kebuuhan sehari – hari, seperti WC umum, area parkir, dan lokasi berdagang	• Fasilitas – fasilitas sudah lengkap seperti tempat ibadaha, penyewaan peralatan dan perlengkapan, tempat penyediaan makan dan minum, tempat souvenir, dan area parkir.	Berdasarkan persepsi dari 3 (tiga) golongan yang berbeda dari aspek amenitas bahwa semuanya setuju dengan fasilitas di lokasi Curug Putri yang sudah tersedia, seperti tempat berdagang, tempat ibadah, toilet/WC, serta parkir, sehingga memudahkan pengunjung atau masyarakat untuk beraktivitas lebih lama disana.

Variabel	POTENSI			Hasil Temuan Hubungan Potensi antar Persepsi
	Pengunjung	Masyarakat	Pengelola	
Aksesibilitas	• Jalan umum menuju curug sudah bagus	• Jalan umum kualitasnya menjad lebih baik dengan adanya objek wisata Curug Putri	• Jalan setapak menuju Curug Putri sudah memadai dan akan ada rencana sedikit perbaikan agar lebih aman	Berdasarkan persepsi dari 3 (tiga) golongan yang berbeda dari aspek aksesibilitas, baik jalan umum maupun jalan setapak dinilai sudah baik, sehingga pengunjung atau masyarakat tidak kesulitan untuk menuju lokasi Curug Putri.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel IV-3
Analisis Masalah di Objek Wisata Curug Putri

Variabel	MASALAH			Hasil Temuan Hubungan Masalah antar Persepsi
	Pengunjung	Masyarakat	Pengelola	
Atraksi	• Objek wisata Curug Putri dipengaruhi iklim, seperti hujan, sehingga kegiatan air biasanya ditunda.	• Adanya penebangan liar yang dilakukan oleh warga sendiri disekitar lokasi curug	• Kurangnya perawatan dan kebersihan di lokasi wisata, karena pengelola memang belum sepenuhnya ketat terhadap pengawasan dilokasi curug.	Berdasarkan persepsi dari 3 (tiga) golongan yang berbeda masalah pada aspek atraksi atau daya tarik pada Curug Putri terdapat di keindahan curug dan lokasi sekitar curug dengan adanya iklim yang mendung, kuranganya perawatan disekitar lokasi, serta

Variabel	MASALAH			Hasil Temuan Hubungan Masalah antar Persepsi
	Pengunjung	Masyarakat	Pengelola	
				penebangan liar, sehingga hal ini membuat daya tarik di lokasi curug menjadi sedikit berkurang keindahan panoramanya.
Amenitas	• Tempat makan tidak memadai, dan makanan yang ditawarkan tidak bervariasi • tempat berdagang hanya didominasi oleh makanan dan minum, penjual souvenir disekitar lokasi Curug hanya ada beberapa. • Fasilitas WC tidak terawat	• Fasilitas – fasilitas di Curug belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengunjung	• Adanya beberapa fasilitas baik sarana maupun prasarana yang sudah ada, sejauh ini masih diupayakan kelayakannya oleh pihak pengelola, namun mengenai hal ini juga pihak pengelola belum bisa mempersetujui atau menambah fasilitas yang dibutuhkan, karena kepengelolaan pada saat ini masih dalam keputusan pemerintah pusat.	Berdasarkan persepsi dari 3 (tiga) golongan yang berbeda, masalah pada aspek amenitas saat ini hanya pada kurangnya kualitas fasilitas yang berada di lokasi wisata, sehingga membuat pengunjung merasa kurangnya pelayanan yang baik dari segi fasilitas di Curug Putri.
Aksesibilitas	• Keamanan jalan setapak menuju curug masih sangat kurang • Angkutan umum beroperasi hanya pada jam – jam tertentu	• Mesipun objek wisata Curug Putri telah ada, namun angkutan umum masih sangat jarang	• Sama halnya seperti pendapat pengelola mengenai sarana dan fasilitas, dalam hal ini tanggapan pihak pengelola masih sama bahwa pengelola belum bisa mempersetujui atau menambah aksesibilitas yang dibutuhkan, karena kepengelolaan pada saat ini masih dalam keputusan pemerintah pusat.	Berdasarkan persepsi dari 3 (tiga) golongan yang berbeda untuk masalah pada aspek aksesibilitas ini kurangnya transportasi umum yang menuju curug ini, sehingga membuat pengunjung yang ingin menggunakan transportasi umum kesulitas, dan untuk jalan khusus (jalan seapak) menuju lokasi curug belum disediakan

Variabel	MASALAH			Hasil Temuan Hubungan Masalah antar Persepsi
	Pengunjung	Masyarakat	Pengelola	
				keamanan yang baik, sehingga bagi pengunjung rawan terjadinya kecelakaan.

Sumber : Hasil Analisis, 2017